

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRI
MELALUI DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 60
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

RENAWATI
NIM. 212324895

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Renawati

NIM : 212324895

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : RENAWATI

NIM : 212324895

Judul : **Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Melalui Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.**

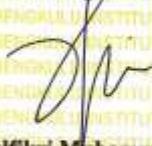
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Zulfikri Muhammad, M.Si
NIP. 19731211200511005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Melalui Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 60 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Renawati NIM.212324895** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 26 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I
NIP. 19851004292015031007

Penguji I

Edi Ansvah, M. Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II

Zulfikri Muhammad, M. SI
NIP. 19731211200511005

Bengkulu, 26 Juli 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

MOTTO

Jangan pernah sombong selalu rendah hati karena orang pintar juga bisa gagal,
orang hebat juga bisa jatuh

(Renawati)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'alamin...

Puji syukur penulis sampaikan atas keadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat yang tak terhingga kepada setiap umat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Aamiin...

Begitu panjang perjalanan yang penulislalui dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- Kedua orang tuaku tersayang Ayahhanda (Tabri) dan ibunda (Jauna) yang selalu mendo'akan, menyayangi, mendukung putrinya dengan penuh semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Seluruh keluarga besar ayuk dan kakak ku tersayang
- Sahabat-sahabatku tersayang (Yupita sari S.Pd, Listri Rahmayu S.Pd)
- Dan seluruh sahabat seperjuangan yang selalu menjadi teman setia dalam suka maupun duka.
- Agama, bangsa dan Negara tercinta Indonesia, serta almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renawati
NIM : 212324895
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Melalui Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan

Renawati
NIM. 212324895

ABSTRAK

Renawati, NIM. 212324895, judul “**Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Melalui Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu**”.

Kata Kunci: *Metode Inquiri, Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, IPA.*

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode inquiri melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa kelas SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode inquiri melalui diskusi kelompok dalam pembelajara IPA pada sub pokok bahasan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 42,30% pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 88,46 %. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dengan metode inquiri melalui diskusi kelompok termasuk dalam kategori baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Melalui Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku ketua jurusan Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amliyah, M. Pd selaku ketua Proqram Studi PGMI
5. Ibu Dra. Khermarinah, M. Pd. I, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Bapak Zulfikri Muhammad, M. Si, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Renawati
NIM. 212324895

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAAN | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Sistematika Penulisan | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Metode Pembelajaran | 9 |
| B. Metode Pembelajaran Inquiri | 14 |
| C. Hasil Belajar | 20 |
| D. Pembelajaran IPA | 28 |
| E. Metode Inquiri dalam Pembelajaran IPA..... | 31 |
| F. Kerangka Berfikir | 32 |
| G. Hasil Penelitian yang relevan | 34 |
| H. Hipotesis Penelitian | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Setting Penelitian | 38 |
| C. Subjek Penelitian | 38 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Analisis Data | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 44 |
| C. Pembahasan | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sector penting dalam pembangunan nasional, dimana pendidikan dijadikan andalan utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Didalam UU Sisdiknas Pendidikan adalah usahasadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, ahklak mulia, serta keterlampilan lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.

Salah satu bentuk pendidikan yang begitu mendasar adalah pendidikan Agama. Pendidikan yang menjadi model dasar dan tenaga pembangkitan tidak ternilai harganya bagi pengisian anspirasi bangsa sebagai mana yang disebut dalam surat Al- Mujadillah Ayat 11.¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan demikian pendidikan yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan dimana telah ditentukan bersama komponen yang saling berkaitan, salah satunya guru yang professional. Guru memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar pada khususnya. Menyadarkan pentingnya peran guru. Seorang guru sangatlah dituntut untuk memulai dari dirinya sendiri meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang dapat dan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya, agar anak didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam daerah teknologi dan informasi sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan syistem pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai wahana sentral untuk mengembangkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajran IPA yang bersifat inovatif dan produktif sehingga siswa mampu memahami pembelajaran lebih baik, memiliki kemampuan berpikir kritis, meningkatkan sikap ilmiah dan keaktifan siswa. Pembelajaran yang inovatif

dan produktif adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, nilai, cara mengekspresikan diri, serta cara belajar. Dengan demikian, IPA sebagai suatu pengetahuan yang dikumpulkan melalui proses ilmiah dan sikap ilmiah untuk membangun pengetahuan.²

Ditinjau dari fisiknya IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan serta manusia. Jika dilihat dari namanya IPA di artikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian – kejadian yang terjadi di muka bumi ini. IPA juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang sistematis dari gejala-gejala alam. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup. Tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalahserta rasa ingin megetahui apa, bagaimana dan mengapa tentang peristiwa itu.

Adapun keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak komponen. Komponen - komponen tersebut antara lain adalah kurikulum yang berlaku, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, evaluasi, siswa, guru, pendekatan, materi, sarana dan prasarana pembelajaran. Semua komponen ini merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran IPA.³

²Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA SD Penerapan dalam KTSP*,(Yogyakarta:Tiara 2007), h. 39.

³ Malvinl.Silbermen *Activ learning*,(Bandung nusa mdia. 2006),h 31.

Adapun peneliti ketahui dari hasil Wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017 dengan guru pada mata pelajaran IPA kelas IVA di SD Negeri 60 Kota Bengkulu bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini menggunakan metode ceramah, hafalan dan demonstrasi dimana pengguna metode ini merupakan metode yang praktis serta menghemat waktu pelajaran tetapi belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa pada ulangan bulanan semester II, terdapat hasil nilai siswa yang standar dengan KKM yang ditentukan yaitu 65.⁴ Dengan lampiran nilai Ulangan Bulanan nilai IPA sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Bulanan IPA IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu

| No | Jumlah Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|--------------|-----------|-------------|
| 1 | 12 | ≥ 65 | Lulus |
| 2 | 14 | ≤ 65 | Tidak Lulus |

Dari hasil tabel dapat dibuat persentase sesuai tabel dan diagram diatas dijelaskan bahwa siswa yang lulus KKM adalah 46% yang dinyatakan dengan orange tua dan siswa yang tidak lulus KKM adalah 54% yang dinyatakan dengan warna orange mudah. Dari permasalahan diatas solusi untuk memahami pembelajaran IPA di Sekolah Dasar SD Negeri 60 Kota Bengkulu penulis memakai Pembelajaran Inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti juga menemukan kegiatan pembelajaran IPA yang terjadi dikelas IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu yaitu diantaranya adalah (1) kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran IPA. (1) guru

⁴Hasil observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2017

hanya memberi siswa konsep- konsep atau teori dalam pembelajaran IPA yang bersifat hafalan. Guru kurang member kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan cara yang mencari dan menemukan sendiri sehingga pengetahuan tersebut akan lebih lama tertanam dalam diri siswa; (2) guru kurang memberikan pengajaran yang mengandung nilai-nilai kepada peserta didik, padahal dengan memasukkannya ke dalam materi pelajaran guru dapat mengetahui dan mengungkapkan nilai-nilai yang telah ada di dalam diri siswa; (3) kurangnya pemberian *reward* kepada siswa. Dengan adanya pemberian *reward* dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.⁵

Dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan pembelajaran Inquiri karena dengan menggunakan Inquiri seorang pendidik dapat mengetahui nilai-nilai yang ada pada peserta didik dengan cara mengungkap dan membawanya ke arah tingkatan nilai/perkembangan moral yang lebih tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan Inquiri dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka diminta untuk aktif dalam menganalisis suatu permasalahan dengan cara pengungkapan nilai yang telah ada di dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Melalui Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu)”**.

⁵Hasil observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2017

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan seting menggunakan metode ceramah.
2. Guru memberikan teori atau konsep kepada siswa berupa hafalan.
3. Guru kurang memberikan pengajaran yang mengandung nilai-nilai kepada peserta didik.
4. Kurangnya pemberian *reward* (penghargaan) dalam belajar siswa.
5. Dari hasil belajar IPA sebagai siswa mendapat nilai \leq KKM yaitu 65.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasih masalah diatas agar batasan masalah ini lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi pada:

1. Prosedur penerapan inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa (PTK pada Pembelajaran IPA Kelas IVA SD Negeri 60 Kota Bngkulu).
2. Penerapan metode inquiri dibatasi pada materi memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode inquiri melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode inquiri melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa kelas di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dari tujuan penelitian di atas adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui perkembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan metode inquiri dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Bahan referensi bagi para guru SD Negeri 60 Kota Bengkulu, terutama dalam penerapan inquiri dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi penulis sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat kepribadian dalam meningkatkan kualitas keilmuan khususnya dalam ilmu tarbiyah.

G. Sistematika Penulisan

Agar sistematiaka penulisan yang akan dibahas mudah dipahami maka penulis merancang penulisan ini menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I Pendauluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang akan membahas pembelajaran, inquiri, diskusi kelompok, hasil belajar, pelajaran IPA, kerangka berpikir, hasil penelitian yang relevean, hipotesis penelitian.

BAB III Metode penulisan, yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, indicator kerja, perosedur tindakan, teknik analisis data,

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, berisikan gambar lokasi penelitian, analisis data dan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara harfiah “*metodik*” berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹ Kemudian menurut Ramayulis kata *metodik* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. *Metodik* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan perkataan lain *metodik* adalah ilmu tentang cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.²

Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Metode diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Secara istilah, metode dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau pekerjaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya.³

Secara etimologi, istilah *metodologi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos*. *Metodos* berarti jalan atau cara dan *logos* berarti ilmu. Secara sistematis, *metodologi* berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai

¹Zakiah Daradjat, *Pengajaran agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), h. 1.

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2005), h. 2.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 188.

suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Dengan demikian, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqah* yang berarti cara atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pemilihan Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaik-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode pembelajaran yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode pembelajaran tersebut. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:⁵

a. Anak Didik

Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motifasi, situasi sekolah lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan anak dari aspek psikologis seperti sifat pendiam super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung dan bahkan ada yang menunjukkan prilaku-prilaku

⁴Nasron HK, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bogor, Kalam Mulia, 2014), h. 55.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 78.

yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan metode pembelajaran mencapainya, dan sebaliknya.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi pada waktu-waktu tertentu guru perlu melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka.

d. Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

e. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal-berupa teori-teori

pendidikan dan keguruan. Seperti kebanyakan guru pemula, jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang dalam bentuk keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat dan penuh ide untuk suatu tugas.

3. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.

Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang tujuan dan fungsi metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode

berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁶

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Materi kurikulum harus disusun berdasarkan tingkat kecerdasan siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi tersebut, yang akan menghasilkan hasil belajar yang memadai.⁷

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

⁶Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain . 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 72-73.

⁷Hamalik, Oemar.2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya, h.111.

⁸Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar*, h. 74

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

B. Metode Pembelajaran Inquiri

1. Pengertian Inquiri

Inquiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan.⁹ Adapun Piaget mengemukakan bahwa pendekatan inquiri merupakan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melihat sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta didik.¹⁰

Metode pembelajaran inquiri adalah suatu teknik instruksional dimana dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dengan suatu masalah untuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasan. Maksud utama dari pembelajaran ini adalah untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific Inquiry*). Bentuk penjelasan ini tentunya akan menarik bagi siswa untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih mengembangkan fakta-

⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7-

¹⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7

fakta, mengembangkan konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya. pembelajaran ini membawa siswa pada bermacam-macam prosedur yang digunakan dalam hal mengorganisasikan pengetahuan dan mencari prinsip-prinsip kausal.¹¹

Metode pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹²

2. Langkah-Langkah Metode Inquiri

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan materi dengan metode inquiri adalah sebagai berikut:

a. Fase berhadapan dengan masalah

Fase ini merupakan saat penyajian masalah atau menghadapkan siswa kepada situasi teka-teki. Setelah penyajian masalah siswa tentunya akan mulai bertanya-tanya pada diri sendiri atau kepada guru. Selanjutnya tentu siswa dan guru akan mencoba memberikan jawabannya. Namun dalam hal ini dialog antara guru dan siswa harus diatur sedemikian rupa sehingga jawaban guru hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak”. Pertanyaan terbuka harus dihindarkan dan siswa tidak boleh meminta guru menjelaskan tentang fenomena yang dihadapinya. Dalam hal ini siswa harus memusatkan, menyusun dan

¹²Koirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h 8-9.

melacak sendiri fakta-fakta untuk menuju pemecahan masalah yang dihadapinya.

b. Fase pengumpulan data pengujian

Pada fase ini siswa berusaha untuk mengumpulkan data informasi sebanyak-banyaknya, tentang masalah yang mereka hadapi. Data tersebut dapat diperoleh berdasarkan kondisi objek atau menguji bagaimana proses terjadinya masalah tersebut.

c. Fase pengumpulan data dalam inquiri

Pada fase ini dilakukan isolasi terhadap data-data yang menjadi esensi masalah yang dihadapi. Siswa dapat mengintrogasikan elemen-elemen dari hasil isolasi ke dalam situasi masalah, untuk melihat apakah peristiwanya akan menjadi lain. Ada empat tipe data penting dalam hal ini yaitu objek, peristiwa, kondisi, dan sifat-sifat khas.

d. Fase formulasi penjelasan

Pada fase ini guru dapat merumuskan penjelasan untuk membimbing siswa pada pemecahan masalah yang terarah. Bagi siswa yang menemui kesulitan dalam mengemukakan informasi yang mereka peroleh untuk memberikan uraian yang jelas, mereka dapat memberikan penjelasan yang sederhana saja dan tidak mendetil.

e. Fase analisis proses inquiri

Pada fase ini siswa diminta untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka. Dengan demikian siswa akan banyak memperoleh tipe-tipe informasi, yang sebelumnya tidak dimiliki siswa. Hal ini penting

bagi siswa, sebab hal tersebut dapat melengkapi dan memperbanyak data yang relevan serta menunjang untuk menentukan pemecahan masalah.¹³

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inquiri

Adapun kelebihan metode inquiri dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self conseft*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan keputusannya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Dapat menghindari siswa dari cara belajar yang bersifat tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.¹⁴

Sedangkan kelemahan metode inquiri yaitu sebagai berikut:

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),h 26.

¹⁴ Roestiyah, *Salah Satu Unsur Plaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2012), h,76-77

- a. Menyitak waktu banyak,
- b. Cara belajar ini diperlukan adanya kesiapan mental,
- c. Tidak semua siswa dapat melakukan penemuan
- d. Tidak berlaku untuk semua topik,
- e. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar, karena sangat merpotkan guru.¹⁵

4. Diskusi Kelompok

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi setiap orang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. Dengan sumbanga pikiran dari setiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran kepemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang dibahas.¹⁶

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang dalam prosesnya guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa dengan melaksanakan metode diskusi suasana kelas akan menjadi lebih hidup karena setiap anak diharapkan berpartisipasi secara aktif.¹⁷

¹⁵Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (IKAPI: Alfabeta, 2012), h, 221

¹⁶Syaiful Sagala *Suprvisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 179

¹⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2009), h, 304

Adapun metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Pada pelaksanaan diskusi dalam proses belajar mengajar, para siswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan atau jenis diskusi. Setiap kelompok berkisar antara 4 sampai dengan 7 orang. Masing-masing kelompok diberi persoalan untuk dipecahkan secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.¹⁸

Maksud digunakannya metode diskusi, antara lain untuk: 1). Merangsang siswa agar lebih bersedia menggali, memahami dan mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sedang didiskusikan, 2). Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat di muka umum secara sistematis, menentukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, bertindak konsisten dan konsekuen dengan hal-hal yang diputuskan, serta dapat mengembangkan hal-hal yang telah diperoleh sekarang ke arah yang lebih sempurna, 3). Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mempelajari hubungan antara manusia dan mengembangkan diri ke arah wawasan pribadi secara mantap, 4). Mengembangkan diri siswa sehingga

¹⁸Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Prestasi Mandiri Belajar Mandiri* (Jakarta: Pustaka Belajar 2009), h, 90-91.

menjadi lebih ahli dan cakap untuk mengelola bidang-bidang kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya, 5). Lebih memahami orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh yang bersangkutan.¹⁹

Kelebihan metode diskusi kelompok yaitu: 1). Memberi kesempatan kepada siswa menyalurkan kemampuan masing-masing dan dapat mendorong mengemukakan ide-ide baru, 2). Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa, 3). Membantu siswa menerapkan pengalaman teoritis dan pengalaman praktis dalam berbagai pengetahuan di sekolah, 4). Membantu siswa menilai kemampuan dirinya, temannya dan dapat menghargai pendapat temannya, 5). Mengembangkan motivasi belajar anak.²⁰

Masih menurut Soetomo, Adapun kelemahan diskusi kelompok yaitu: 1). Terlalu banyak menyita waktu, 2). Diskusi memerlukan ketajaman menangkap inti masalah dan pembicaraan sering keluar dari masalah, 3). Dalam prakteknya diskusi kelompok sering didominasi oleh beberapa siswa saja, sedangkan yang lain sebagai pendengar.²¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap

¹⁹Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), h, 85.

perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.²²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²³

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.²⁴

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dicari dan dituntut agar memperoleh kemuliaan dan kelebihan di sisi Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: Al-Mujadilah: 11 yang berbunyi:

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 36

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 63

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

Artinya: Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.²⁶

Dalam Hadis Nabi Muhammad mengajarkan untuk selalu menuntut ilmu bagi umatnya dalam hadis berikut ini:

مَنْ خَرَجَ يَفِطْلِبِ الْعِلْمَ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya,” *Siapa yang keluar (dari rumah) dalam (keadaan) menuntut ilmu, maka ia itu termasuk fisabilillah sampai ia kembali/pulang.*” (HR. Turmudzi).²⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan kegiatan berproses dalam lingkungan hidupnya yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁸ Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi

²⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009).

²⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 17.

²⁸Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). h. 250-251

perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁹

Hasil belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Hasil belajar dapat terlihat jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dari sebelumnya.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Lebih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar. Ada lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.³⁰

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perincian adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif, meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi yang menerima partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

²⁹Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). h. 30

³⁰Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras. 2010). h.

c. Ranah psikomotorik, meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Dari beberapa definisi hasil belajar di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah (1) faktor lingkungan: alami dan sosial (2) faktor instrumental: kurikulum, program, sarana, fasilitas serta guru (3) kondisi fisiologis (4) kondisi psikologis: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.³¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katagori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.³²

³¹Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 177.

³²Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia. 2007), h. 219-228.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor dibedakan menjadi dua macam.

a) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.³³

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.³⁴

³³Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia. 2007), h. 220.

³⁴Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia. 2007), h. 223.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh-pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seorang.³⁵

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat bukanlah istilah yang populer dan psikologis disebabkan

³⁵Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia. 2007), h. 225.

ketergantungan terhadap faktor internal lainnya, seperti pemusatan, perhatian, keingin tahuan, motivasi dan kebutuhan.

d) Sikap

Dalam proses belajar sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdemensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e) Bakat

Faktor psikologis lain mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum bakat adalah sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Faktor eksternal adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari luar siswa.

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua

semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.³⁶

2) Lingkungan non sosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, sinar yang tidak terlalu kuat atau gelap.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung, lapangan, olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, silabus dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.³⁷

D. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*” kata science sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “*secientia*” yang berarti saya tahu. ‘*sciense*’ terdiri dari *social sciences* ilmu pengetahuan *social* dan natural

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 145.

³⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 144.

science' (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya alam (IPA) saja.³⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris "*science*" yang berarti saya tahu. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembangnya melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur.³⁹

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI, meliputi: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu: manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, 2) Benda meliputi: cair, padat, dan gas, 3) Energi dan perubahannya gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

³⁸Yosaphat Sumardi dkk, *Konsep dasar IPA di SD* ((Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). h. 34.

³⁹Yosaphat Sumardi dkk, *Konsep dasar IPA di SD* ((Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 136..

2. Hakikat IPA

Pada hakikatnya IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Kegiatan dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.⁴⁰

a. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah disusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Buku teks IPA merupakan *body of knowledge* dari IPA. Buku teks IPA sangat penting, tetapi ada sisilain IPA yang tidak kalah pentingnya yaitu dimensi “proses” maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

b. IPA sebagai proses

Proses ini adalah proses mendapatkan IPA. Kita mengetahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses IPA tidak lain adalah metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Jadi pada hakikatnya, jenis-jenis

⁴⁰Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Karya, 2007), h.9

keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses mendapatkan Ilmu Pengetahuan Alam disebut juga “keterampilan proses”. Untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui percobaan dan membuat kesimpulan.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang pesan dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.

E. Metode Inquiri dalam Pembelajaran IPA

Salah satu pembelajaran ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menyelidikinya sendiri. Pembelajaran dengan cara menyelidiki dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama “Inquiry”. Pada pembelajaran ini apa yang kita peroleh sebagian besar didasarkan oleh hasil usaha kita sendiri atas dasar-dasar yang kita miliki. Dalam pengajaran IPA,

pengajaran melalui pendekatan seperti ini tentunya akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental yang positif pada siswa.⁴¹

Sebab melalui pengajaran ini siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya. Latar belakang lahirnya metode pembelajaran inquiri adalah bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai sumber dan objek dalam belajar mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

F. Kerangka Berpikir

Suatu pembelajaran dikatakan baik jika seorang guru berhasil menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Salah satu cara mengaktifkan siswa yaitu dengan penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok yaitu suatu carapenyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajarinya. Melalui pembelajaran inquiri siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Sehingga siswa dituntut untuk mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

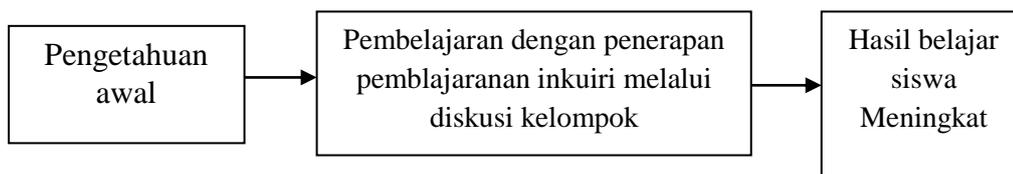
Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA serta saling meningkatkan mutu pendidikan IPA, faktor terpenting adalah proses belajar mengajar yang saling berinteraksi. Proses pembelajaran akan menjadi aktif jika siswa terlibat

⁴¹Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h,7-10.

langsung dalam penyelesaian semua masalah yang diberikan oleh gurunya. Untuk itu, semua siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang kompetensi yang sedang dibahas serta membahasnya dengan orang lain. Menguasai konsep-konsep IPA mengisyaratkan bahwa pendidikan IPA harus dijadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA melainkan harus dijadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Berdasarkan konsep dan teori seperti yang telah diuraikan di atas, maka pengetahuan awal dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa adalah hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yang mengharapkan perubahan tingkah laku siswa termasuk dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sri Utami (2013). Berjudul Pengaruh Metode Inkuiri Berbantu Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negri 3 Pondok Sugu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; (1) deskripsi hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol yang mengikuti model pembelajaran secara

langsung. (2) deskripsi hasil belajar IPA siswaketompok eksperimen yang mengikuti metode inkuiri berbantu media benda asli. (3) perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model Experiential Learning berbantu media benda asli dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

2. Zikrina Istighfaroh (2014). Berjudul Pelaksanaan Metode Inkuiri di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode inkuri di Pendidikan Dasar Sekolah Alam (PDSA) Anak Prima Yogyakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan metode inkuri di Pendidikan Dasar Sekolah Alam (PDSA) Anak Prima Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Wayan Rina Lestari (2014). Berjudul Pengaruh *Model Experiential Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan berpikir kritis dan motivasi berprestasi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-------------------------------------|--|
| 1 | Sri Utami (2013). Berjudul Pengaruh Metode Inkuiri Berbantu Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Pondok Suguh | Keduanya menggunakan Metode Inkuiri | Perbedaannya terletak pada teknik pelaksanaannya menggunakan diskusi |
| 2 | Zikrina Istighfaroh (2014). Berjudul Pelaksanaan Metode Inkuiri di Pendidikan Dasar Sekolah Alam | Keduanya menggunakan metode Inkuiri | Perbedaannya terletak pada mata peajaran yang diteliti |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Anak Prima Yogyakarta | | |
| 3 | Wayan Rina Lestari (2014). Berjudul Pengaruh <i>Model Experiential Learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa | Keduanya menggunakan metode Metode Inkuiri | Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti |

H. Hipotesis Penelitian

1. Ha (Hipotesis kerja) yaitu penerapan metode inquiri melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.
2. Ho (hipotesis nihil) yaitu penerapan metode inquiri melalui diskusi kelompok tidak dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

BAB III

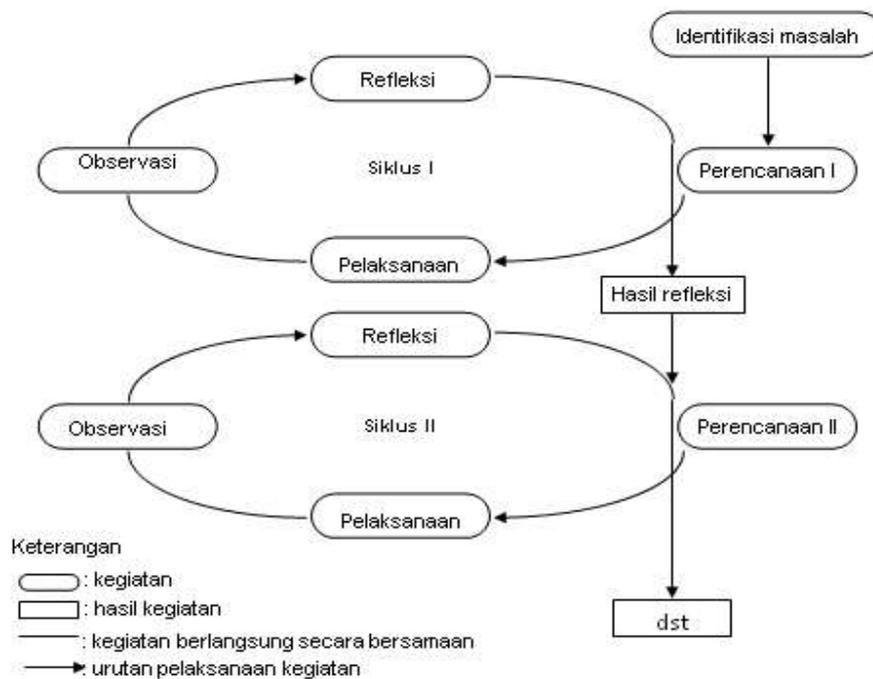
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Dengan demikian, penelitian dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa itu meningkat.¹

Gambaran rancangan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), h, 25.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan

- a. Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inquiri.
- b. Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan metode inquiri yang mencakup pembahasan materi dan menentukan presentase awal berdasarkan pengisian tes pada pokok kajian yang diamati.
- c. Membuat instrumen penelitian.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode inquiri.
- e. Membuat lembar tes.
- f. Membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas selama kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan soal tes siklus.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mencatat semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa di

kelas IV yang sedang berlangsung. Semua siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang hasil penerapan metode inquiri Hasil observasi kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan untuk siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 60 Kota Bngkulu. Penelitian ini semester ganjil selama satu bulan selama 1 bulan dari tanggal 27 Oktober sampai dengan tanggal 5 November 2017.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang, 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai kekurangan dari pembelajaran tersebut:

2. Tes

Tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, stabilitas, keterampilan atau pengetahuan tertentu dari seseorang. Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah menerima proses belajar mengajar dari guru.²

Tes itu sejumlah pertanyaan atau perintah untuk dijawab atau dilakukan sesuai bidang yang diukur. Peneliti memberikan tes kemampuan awal pada siswa dan tes ahir kepada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan metode inquiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.³ Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah siswa, latar belakang siswa, dan kondisi proses belajar.

E. Teknik Analisis Data

Hasil belajar diambil dari nilai akhir siswa dan dianalisis dengan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Nilai akhir siswa yaitu dari nilai post tes. Untuk memperoleh nilai Rata-rata kelas dan persentase keberhasilan belajar klasikal digunakan rumus, yaitu:

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 139.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23.

1. Menghitung rata-rata skor keaktifan siswa dengan skala:

(a) Range interval : $3 - 1 = 2$

(b) n : 3

$$\frac{\text{Interval Range}}{n} = \frac{2}{3} = 0,67$$

Sehingga diperoleh hasil rata-rata variabel:

1,00 – 1,67 : Kurang Baik

1,68 – 2,35 : Sedang

2,35 – 3,00 : Baik⁴

2. Menghitung nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = jumlah siswa di kelas

M = Nilai rata-rata.⁵

3. Persentase ketuntasan belajar klasikal

$$HB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

HB = Hasil belajar.

N = jumlah seluruh siswa.

F = Jumlah siswa yang mencapai KKM.⁶

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 144.

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 46.

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian

1. Keadaan Sekolah

SD Negeri 60 Kota Bengkulu adalah sekolah lembaga pendidikan Negeri yang terletak di Jalan Mangga Raya, Kecamatan Singaran Pati Akreditasi A Kota Bengkulu. Tempatnya sangat strategis di tengah-tengah perkotaan. Letaknya sangat strategis karena untuk anak didik belajar sangat nyaman.

SD Negeri 60 Kota Bengkulu pada saat ini dikelola oleh kepala dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, serta beberapa staf TU, Dewan guru yang mengajar di bidang masing-masing serta pegawai lainnya. Sejak dilakukan observasi dan wawancara secara langsung, situasi dan kondisi SD Negeri 60 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini suda menjadi perhitungan dimata pemerintah pendidikan yang ada khususnya di Kota Bengkulu.

Bangunan SD Negeri 60 Kota Bengkulu berbntuk huruf U yang di bangun diatas tana seluas 1,558 m². berdasarkan hasil dokumentasi dapat digambarkan bahwa bangunan yang ada berjumlah 15 ruangan dengan ukuran 7 x 8 untuk masing-masing ruangan, yang terdiri dari 15 ruangan belajar, 1 ruangan kantor kepala skolah, 1 ruangan guru, dan 1ruangan UKS,

dan juga ruangan perpustakaan dan musolah yang digabung menjadi satu ruangan.

Selain kegiatan belajar mengajar siswa juga diberikan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada sore hari misalnya kegiatan pramuka, tari, pencak silat, renang, dan lainnya. Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena adanya jadual piket umum siswa dan guru serta penjaga sekolah.

2. Sejarah singkat berdirinya sekolah

SD Negeri 60 Kota Bengkulu didirikan oleh pemerintah dibawah naungan Departemen pendidikan pada taun 1972 yang terletak di jalan Mangga Raya, kecamatan Singgaran PatiKota Bengkulu setelah berdirinya SD Negeri 60 Kota Bengkulu tersebut terus mengalami kemajuan yang positif dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Maka pada tahun 1972 berdasarkan keputusan kepala kantor Departemen Pendidikan Nasional Dengan NSS: 101266003016 dan NPSN: 10702565, dengan Akreditasi B maka status terdaftar dan diakui.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SD Negeri 60 Kota Bengkulu berkisar 20 orang terbagi sebagai berikut:

- a. Dewan guru 17 orang
- b. Staf Tata Usaha 1 orang
- c. Petugas perpustakaan 1 orang
- d. Petugas kebersihan dan keamanan sekolah 1 orang

4. Keadaan Kelas

Di sekolah siswa lebih utama, jika hanya ada guru seangkan siswanya tidak itu menjadi suatu kendala yang harus diperhatikan, dan sekolah tersebut tidak dapat melaksanakan proses belajar-mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru dan anak didik harus ada.

5. Keadaan Sarana dan Peralataran

Sarana dan perasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui bahwa dalam keadaan permanen cukup baik, serta di manfaatkan untuk kepentingan sekolah.

SD Negeri 18 Kota Bengkulu memiliki sarana fisik yang terdiri dari local belajar, kantor, guru, seain itu juga terdapat sarana lainnya seperti Perpustakaan, UKS, WC, Lapangan olahraga, dan kantin. Setiap ruangan dilengkapi peralatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Misalnya ruang belajar dilengkapi dngan peralatan sebagai mana lazimnya tempat kegiatan belajar-mengajar antara lain meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya. Ruang kepala skola dilengkapi dengan peralatan seperti lemari, meja, kursi, papan rekapitulasi guru dan murid, papan pengumuman, stuktur organisasi, jadual mata plajaran dan sebagainya.

Untuk lebi jelasnya tentang sarana fisik di SD Negeri 60 Kota Bengkulu, dapat diliat pada tabl berikut ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri 60 Kota Bengkulu

| No | Nama /Jenis | Jumla | Keterangan |
|-----|-----------------------|-----------|------------|
| 1. | Ruang Belajar | 15 lokal | Baik |
| 2. | Ruang TU | 1 Ruangan | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 Ruangan | Baik |
| 4. | UKS | 1 Rungan | Baik |
| 5. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruangan | Baik |
| 6. | Perpustakaan | 1 Ruangan | Baik |
| 7. | WC | 5 Ruangan | Baik |
| 8. | Papan Data | 1 Ruangan | Baik |
| 9. | Lapangan Olahraga | 1 Halaman | Baik |
| 10. | Tempat Parkir | 1 | Baik |
| 11. | Kantin | 1 | Baik |
| 12. | Kebun Sekolah | 1 | Baik |
| 13. | Rumah penjaga sekolah | 1 | Baik |

Sumber: Arsip SD Negeri 60 Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar IPA yang dilakukan masih dalam kondisi wajar, dari hasil observasi ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran IPA; (3) Guru kurang memberikan pengajaran yang mengandung nilai-nilai kepada siswa; (4) Guru kurang memberikan *Reward* kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi. Dari hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas IVA DS Negeri 60 Kota Bengkulu adalah 65.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah (1) metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang diterapkan oleh guru

dan masi mengacu pada tingkat kognitif, yakni ingatan dan hafalan serta pengerjaan soal latian; (2) peroses pembelajaran terpusat pada guru, sedangkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti, ditindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama guru kelas IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu untuk mencari solusi pemecahan masalah. Hasil diskusi diketahui bahwa kurangnya keberhasilan guru dalam mengajar IPA disebabkan karena strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang member kesempatan untuk dijadikan penanaman nilai kepada siswa skaligus dijadikan dasar mengenal dan memecakan masalah dan membuat keputusan dengan caranya sendiri, guru slalu menekan setiap menyelesaikan persoalan IPA dengan membaca buku-buku teks pelajaran dan teknik hafalan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran masih terdapat kekurangan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sangat antusias. Hal ini terlibat dari gaya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, guru sangat menguasai materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan penguasaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi tenang dan diam. Permasalahannya adalah proses pembelajaran pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang memiliki motivasi belajar.

Sebagai solusi pemecahan masalah disepakati dalam pembelajaran IPA penerapan metode inquiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan diskusi kelompok siswa dapat

mengembangkan potensi, sikap untuk dipecahkan secara kelompok maupun individu.

1. Pra siklus

Sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan tindakan penelitian melakukan tes awal (*pre-test*). Tes tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan metode penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok pada hari senin tanggal 13 Nopember 2017. Dalam pelaksanaannya peneliti memberi soal berbentuk table ada 4 tabel untuk mengetahui hasil pre test yang dilakukan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Sebelum Tindakan (*per-test*)

| No | Nama | KKM | Nilai | Kategori | Keterangan |
|-----|----------------------|-----|-------|----------|--------------|
| 1. | Alia Soraya Sanaya | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 2. | Anugerah Tri Febrian | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 3. | Athifah Faiza rany | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 4. | Ari Anggara Saputra | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 5. | Bunga Nurfadilah | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 6. | Chasta Mozaiq Putri | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 7. | Dea Aprilia | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 8. | Jihan Novida | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 9. | Kayla Cinta Dwitra | 65 | 30 | Rendah | Belum Tuntas |
| 10. | Marsel Ardiyan | 65 | 90 | Baik | Tuntas |
| 11. | M. Malik Al- Qarami | 65 | 20 | Rendah | Belum Tuntas |
| 12. | Masayu Artiyawi | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 13. | Muthia Alya Mukbita | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 14. | M. Rafino Syahbuana | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 15. | Naomi Yanitna Lowolo | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 16. | Nurul Rahmad Dani | 65 | 90 | Baik | Tuntas |

| | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------|---------------|-------------|--------|--------------|
| 17. | Rauzah Nizzati | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 18. | Rafellino Prasetya | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 19. | Rahmad bastari | 65 | 90 | Baik | Tuntas |
| 20. | Rahmad Al-hafiz | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 21. | Ragil Aprilia | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 22. | Rizki Ananda Sahputra | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 23. | Rocky Ferdiaman | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 24. | Taufik Bintang | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 25. | Silvia Dwi Damayana | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 26. | Habib Rezal Rezki | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| Total | | | 1560 | | |
| Nilai rata-rata Kelas | | 60 | | | |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | | 38,46% | | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai siswa masih tergolong rendah. Jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 1560 dengan nilai rata-rata 60. Persentase ketuntasan belajar siswa adalah 38,46%, persentase siswa yang belum tuntas 61,53%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 20. Nilai ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SD Negeri 60 Kota Bengkulu adalah 65. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 16 orang sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 10 orang dengan nilai tertinggi 90 termasuk dalam kata gori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari ketuntasan belajar klasikal. Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan belajar dibawa ini:

Tabel 4.3
Persentase Ketuntasan Belajar Sebelum Tindakan (*pre Test*)

| NO | Nilai | Jumla Siswa | Persentase Ketuntasan | Kriteria Ketuntasan belajar |
|-----------|--------------|--------------------|------------------------------|------------------------------------|
| 1. | >65 | 11 | 38,46% | Tuntas |
| 2. | <65 | 15 | 61,53% | Belum Tuntas |

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dikelas IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu dengan 2 kali pertemuan yaitu: pada hari rabu dan senin tanggal 8 dan 14 Nopember 2017 dengan penerapan metode pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil blajar siswa dengan materi memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan ini meliputi:

- 1) Mempersiapkan silabus dan system penilaian dengan penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk mningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami hubungan sesame makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan sumber materi memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
- 3) Membuat Lembar Diskusi Siswa (LDS) siklus I yang berisi permasalahan nilai dan dilengkapi dengan panduan langkah-langkah penyelsaian permasalahan yang terdapat dalam LDS.

- 4) Membuat Lembaran Observasi Guru, untuk mengamati aktivitas guru selama KBK dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki aktivitas guru pada siklus berikutnya;
- 5) Membuat lembar observasi siswa, yang digunakan untuk mengerahui aktivitas dan interaksi siswa selama pross belajar mengajar berlangsung.
- 6) Membuat alat Evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, Inti dan Penutup.

1) Pertemuan 1 (8 November tahun 2017)

Kegiatan Pendahuluan, kegiatan guru yaitu: (1) Guru menyiapkan sumber pembelajaran RPP; (2) Berdo'a bersama; (3) Menkondisikan kelas siap untuk belajar; (4) Guru membrikan apersepsi kepada siswa yang berhubungan dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar lingkungan Antara makhluk hidup dilingkungan skitar, misalnya "*Pernakah kalian melihat hubungan kupu-kupu dan bagai mana rupanya*"?... (5) Guru Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti yang terdiri dari 3 tahap, guru menampilkan media gambar Lingkungan dengan penjelasannya yang intinya saja Guru membagi siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok orang Guru mengkondisikan kelas seingga masing-masing anggota

kelompok bisa duduk berdekatan dan memungkinkan untuk melakukan menganalisis permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini, guru menjelaskan tahap-tahap penyelesaian permasalahan, dengan adanya penjelasan dari guru dan disertai juga panduan tahapan penyelesaian permasalahan yang diberikan guru membuat siswa dapat memahami lebih jelas mengenai tahapan penyelesaian permasalahan nilai.

Guru memberikan beberapa permasalahan dalam bentuk LDS sebelum masing-masing siswa melakukan kegiatan penyelidikan. Pada tahap I ini, guru meminta masing-masing siswa untuk membaca permasalahan dengan cermat, rata-rata siswa telah memahami dengan jelas tahapan bentuk permasalahan yang diberikan dan siswa juga telah dapat menyesuaikan dengan jenis permasalahan yang baru.

Guru mengajak masing-masing kelompok untuk menyelidiki kembali permasalahan tersebut dan kemudian menganalisis permasalahan tersebut. Guru meminta salah satu kelompok memaparkan hasil diskusi disertai dengan argument kemudian kelompok lain menganggapi jawaban dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan memberikan pesan moral kepada siswa dengan seputar materi agar bisa menjaga makhluk hidup dan lingkungannya dengan baik.

Pada Tahap Penutup, (1) Guru mengevaluasi hasil kegiatan penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu hasil akhir kegiatan siswa dalam

mengambil keputusan atau penyelidikan terhadap permasalahan yang timbul; (2) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran (3) Guru member *reward* kepada kelompok siswa yang paling bagus dan kompak; (4) Guru memberikan evaluasi tertulis (terlampir).

2) Pertemuan 2 (14 November 2017)

Kegiatan Pendahuluan, kegiatan guru yaitu: (1) Guru menyiapkan sumber pembelajaran RPP; (2) Berdo'a bersama; (3) Menkondisikan kelas siap untuk belajar; (4) Guru membrikan apersepsi kepada siswa yang berhubungan dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar lingkungan Antara makhluk hidup dilingkungan skitar, misalnya "*Akah yang tau nama binatang yang merayap*"?... (5) Guru Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti yang terdiri dari 3 tahap, guru menampilkan media gambar Lingkungan dengan penjelasannya yang intinya saja Guru membagi siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok orang Guru mengkondisikan kelas seingga masing-masing anggota kelompok bisa duduk berdkatan dan memungkinkan untuk melakukan menganalisis permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini, guru menjelaskan tahap-tahap penyelesaian permasalahan, dengan adanya penjelasan dari guru dan disertai juga panduan tahapan penyelesaian permasalahan yang diberikan guru membuat siswa dapat memahami lebih jelas mengenai tahapan penyelesaian permasalahan nilai.

Guru memberikan beberapa permasalahan dalam bentuk LDS sebelum masing-masing siswa mlakukan kgiatan penyelidikan. Pada

tahap I ini, guru meminta masing-masing siswa untuk membaca permasalahan dengan cermat, rata-rata siswa telah memahami dengan jelas tahapan bentuk permasalahan yang diberikan dan siswa juga telah dapat menyesuaikan dengan jenis permasalahan yang baru.

Guru mengajak masing-masing kelompok untuk menyelidiki kembali permasalahan tersebut dan kemudian menganalisis permasalahan tersebut. Guru meminta salah satu kelompok memaparkan hasil diskusi disertai dengan argument kemudian kelompok lain menganggapi jawaban dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan memberikan pesan moral kepada siswa dengan seputar materi agar bisa menjaga makhluk hidup dan lingkungannya dengan baik.

Pada Tahap Penutup, (1) Guru mengevaluasi hasil kegiatan penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu hasil akhir kegiatan siswa dalam mengambil keputusan atau penyelidikan terhadap permasalahan yang timbul; (2) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajarar (3) Guru member *reward* kepada kelompok siswa yang paling bagus dan kompak; (4) Guru memberikan evaluasi tertulis (terlampir).

c. Tahap Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Selama kegiatan

pembelajaran observasi dilakukan oleh satu orang observer memberi tanda check list (√) terdapat aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Observer memberikan penilaian berdasarkan rubrik observasi pada aspek-aspek pengamatan dalam indikator observasi guru dan siswa dengan rentang nilai 3 s/d 1 yaitu 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang).

Selama 2 kali pembelajaran observasi dilakukan oleh satu orang pengamatan yaitu guru IPA kelas IVA. Pengamatan memberikan tanda *check list* (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap siswa kelas IVA Siyang SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang sedang dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA. Pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| No | Indikator | Kriteria Penilaian | | |
|----|--|--------------------|---|---|
| | | Skor | | |
| | | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Guru memberikan apersepsi Dengan kegiatan yang mengarah pada materi pelajaran dan motivasi siswa. | | √ | |
| 2. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | √ |
| 3. | Guru menyampaikan media gambar dilemma dalam kegiatan makhluk hidup dan lingkuannya | | √ | |
| 4. | Guru memberikan dilemma agar siswa mengeksplorasi nilai yang Menjadi pilihannya dengan penuh keyakinan | | | √ |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar | | √ | |
| 6. | Guru memotivasi siswa berdiskusi untuk mempertahankan konsekuensi nilai yang dipilihnya | | √ | |
| 7. | Guru memotivasi siswa berdiskusi | | | |

| | | | | |
|-----|--|---------------|-----------|----------|
| | untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan saling menghargai pada saat diskusi kelas | | √ | |
| 8. | Guru memotivasi siswa untuk mempertanyakan nilai yang diyakininya dalam diskusi kelas | | | √ |
| 9. | Guru membimbing siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diyakininya dalam diskusi kelas | | | √ |
| 10. | Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pelajaran | | √ | |
| 11. | Guru memberi evaluasi | | √ | |
| | Jumlah | | 16 | 3 |
| | Rata-rata | 1,72 | | |
| | Skor Maksimal | 33 | | |
| | Pesentase Skor | 57,58% | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa JUMLAH skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 16 dengan rata-rata skor maksimal pada lembar observasi siswa siklus I terdiri dari 11 item, sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3, sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah 33 dengan persentase 57,58%. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Siklus I

| No | Nama | KKM | Nilai | Kategori | Keterangan |
|----|----------------------|-----|-------|----------|--------------|
| 1. | Alia Soraya Sanaya | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 2. | Anugerah Tri Febrian | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 3. | Athifah Faiza rany | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 4. | Ari Anggara Saputra | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 5. | Bunga Nurfadilah | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 6. | Chasta Mozaiq Putri | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 7. | Dea Aprilia | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 8. | Jihan Novida | 65 | 75 | Baik | Tuntas |

| | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------|----|---------------|--------|--------------|
| 9. | Kayla Cinta Dwitra | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 10. | Marsel Ardiyan | 65 | 85 | Baik | Tuntas |
| 11. | M. Malik Al- Qarami | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 12. | Masayu Artiyawi | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 13. | Muthia Alya Mukbita | 65 | 55 | Rendah | Belum Tuntas |
| 14. | M. Rafino Syahbuana | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 15. | Naomi Yanitna Lowolo | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 16. | Nurul Rahmad Dani | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 17. | Rauzah Nizzati | 65 | 85 | Baik | Tuntas |
| 18. | Rafellino Prasetya | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 19. | Rahmad bastari | 65 | 100 | Baik | Tuntas |
| 20. | Rahmad Al-hafiz | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 21. | Ragil Aprilia | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 22. | Rizki Ananda Sahputra | 65 | 55 | Rendah | Belum Tuntas |
| 23. | Rocky Ferdiaman | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 24. | Taufik Bintang | 65 | 50 | Rendah | Belum Tuntas |
| 25. | Silvia Dwi Damayana | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 26. | Habib Rezal Rezki | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| Total | | | 1775 | | |
| Nilai rata-rata Kelas | | | 68,26 | | |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | | | 61,53% | | |

Jumlah nilai yang terdapat dalam tabel siklus I adalah dengan nilai rata-rata 68, 26. Nilai siswa pada siklus ini sudah mengalami peningkatan apa bila dibandingkan dengan nilai hasil *pre- test* yang telah dilakukan sebelumnya. Namun demikian, persentase ketuntasan belajar sebagian besar nilai siswa pada siklus masih berada dalam katagori rendah. Siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 61,53%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase

38,46%. Untuk lebih jelasnya perbandingan persentase siswa yang tuntas dengan siswa yang belum tuntas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Persentas Ketuntasan Belajar Siklus I

| No | Nilai | Jumla Siswa | Persentase Ketuntasan Belajar | Kriteria Ktuntasan Belajar |
|----|-------|-------------|-------------------------------|----------------------------|
| 1. | >65 | 16 | 61,53% | Tuntas |
| 2. | <65 | 10 | 38,46% | Belum Tuntas |

d. Tahap Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan belajar IPA. Siswa telah diberi tindakan yang berupa pelaksanaan penerapan pembelajaran inkuiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menanamkan nilai kepada peserta didik tentang hubungan antara makhluk hidup. Hal ini terlihat dari rata-rata pada saat pra siklus adalah 60. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I melalui pertemuan I dan 2 adalah 68, 84. Meskipun terjadi peningkatan pada nilai rata-rata yang diperoleh tetapi persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan tuntas. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 73%. Sedangkan menurut Depdikbud (2006) persentase ketuntasan belajar adalah 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 7 .

Sedangkan aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori cukup, hal tersebut harus diperbaiki pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki, kekurangan dalam aktivitas guru terdiri atas: (1) Alokasi waktu penerapan model

pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh guru sehingga disarankan untuk menggunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat. (2) kurang memantau kegiatan kelompok sehingga kegiatan kelompok tidak terarah, (3) hanya membimbing sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan dalam aktivitas siswa terdiri dari: (1) siswa belum terlihat aktif (2) siswa masih bingung dengan permasalahan yang diberikan karena berbeda dengan soal biasanya. (3) siswa kurang mengkomunikasikan jawabannya. Dari hasil refleksi siklus I terdapat beberapa kendala selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa (1) siswa masih kesulitan untuk menyesuaikan diri melalui pembelajaran inquiri dengan konteks permasalahan yang berbeda dengan soal-soal biasanya, walaupun rata-rata siswa mulai memahami (2) guru belum optimal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 60 Kota Bengkulu dengan 2x pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Senin tanggal 22 dan 29 Nopember 2017 dengan menerapkan pembelajaran inquiri dengan sumber materi Hubungan antar makhluk hidup. Berdasarkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I terdiri atas 4 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini perencanaan diawali dengan:

- 1) Mempersiapkan silabus dan system penilaian dengan penerapan pembelajaran inquiri pada materi Hubungan antarmahkluk hidup yang berpedoman pada kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pembelajaran dengan sub materi memahami hubungan sesama makhluk hidup dengan lingkungannya.
- 3) Membuat Lembar Diskusi Siswa (LDS) siklus II yang berisi persamahan nilai dan dilengkapi dengan panduan langkah-langkah Penyelesaian permasalahan yang terdapat dalam LDS.
- 4) Membuat lembar observasi guru, untuk mengamati aktivitas guru selama KBM dan dijadikan sebagai pedoman untuk memprbaiki aktivitas guru pada siklus berikutnya;
- 5) Membuat lembaran observasi siswa, yang digunakan untuk mengetahui aktivitas dan intraksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung;
- 6) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan 2x pertemuan. Pelaksanakan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, Inti dan Penutup.

1) Pertemuan 1 (22 November 2017)

Tahap Pendahuluan, kegiatan guru yaitu: (1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam; (2) Guru memeriksa absen siswa; (3) Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar; (4) Guru

memberikan apersepsi kepada siswa yang berhubungan dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar lingkungan. Antara makhluk hidup dilingkungan sekitar, misalnya "*Pernaka kalian melihat hubungan kupu-kupu dengan tanaman berbunga*"?... (5) Guru Menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang terdiri dari 3 tahap, guru menampilkan media gambar lingkungan dengan penjelasannya yang intinya saja Guru membagi kelompok enam kelompok. Guru mengkondisikan kelas sehingga masing-masing anggota kelompok bisa duduk berdekatan dan memungkinkan untuk melakukan menganalisis permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini, guru menjelaskan tahap-tahap penyelesaian permasalahan, dengan adanya penjelasan dari guru dan disertai juga panduan tahapan penyelesaian permasalahan yang diberikan guru membuat siswa dapat memahami lebih jelas mengenai tahapan penyelesaian permasalahan nilai.

Guru memberikan beberapa permasalahan dalam bentuk LDS sebelum masing-masing siswa melakukan kegiatan penyelidikan. Pada Tahap I ini, guru memintak masing-masing siswa untuk membaca permasalahan dengan cermat ini, rata-rata siswa telah memahami dengan jelas tahapan bentuk permasalahan yang diberikan dan siswa juga telah dapat menyesuaikan dengan jenis permasalahan yang baru.

Guru mengajak masing-masing kelompok untuk menyelidiki kembali permasalahan tersebut dan kemudian menganalisis permasalahan tersebut. Guru memintak salah satu kelompok

memaparkan hasil diskusi disertai dengan argument kemudian kelompok lain menganggapi jawaban dari kelompok yang telah mmpersentasikan hasil diskusina.

Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan memberikan pesan moral kepada siswa dengan seputar materi agar bisa menjaga makhluk hidup dan lingkungannya dengan baik.

Pada Tahap Penutup, (1) Guru mengevaluasi hasil kegiatan penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu hasil akhir kegiatan siswa dalam mengambil keputusan atau penyelidikan terhadap permasalahan yang timbul; (2) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajarar (3) Guru member *reward* kepada kelompok siswa yang paling bagus dan kompak; (4) Guru memberikan evaluasi tertulis (terlampir).

2) Pertemuan 2 (29 November 2017)

Tahap Pendahuluan, kegiatan guru yaitu: (1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam; (2) Guru memeriksa absen siswa; (3) Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar; (4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa yang berhubungan dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar lingkungan Antara makhluk hidup dilingkungan sekitar, (5) Guru Menyampaikan topic dan tujuan pmbelajaran.

Kegiatan inti yang terdiri dari 3 tahap, guru menampilkan media gambar lingkungan dengan penjelasannya yang intinya saja Guru membagi kelompok enam kelompok Guru mengkondisikan

kelas sehingga masing-masing anggota kelompok bias duduk berdekatan dan memungkinkan untuk melakukan menganalisis permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini, guru menjelaskan tahap-tahap penyelesaian permasalahan, dengan adanya penjelasan dari guru dan disertai juga panduan tahapan penyelesaian permasalahan yang diberikan guru membuat siswa dapat memahami lebih jelas mengenai tahapan penyelesaian permasalahan nilai.

Guru memberikan beberapa permasalahan dalam bentuk LDS sebelum masing-masing siswa melakukan kegiatan penyelidikan. Pada Tahap I ini, guru memintak masing-masing siswa untuk membaca permasalahan dengan cermat ini, rata-rata siswa telah memahami dengan jelas tahapan bentuk permasalahan yang diberikan dan siswa juga telah dapat menyesuaikan dengan jenis permasalahan yang baru.

Guru mengajak masing-masing kelompok untuk menyelidiki kembali permasalahan tersebut dan kemudian menganalisis permasalahan tersebut. Guru meminta salah satu kelompok memaparkan hasil diskusi disertai dengan argument kemudian kelompok lain menganggapi jawaban dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan memberikan pesan moral kepada siswa dengan seputar materi agar bisa menjaga makhluk hidup dan lingkungannya dengan baik.

Pada Tahap Penutup, (1) Guru mengevaluasi hasil kegiatan penerapan pembelajaran inquiri melalui diskusi kelompok untuk

meningkatkan hasil belajar siswa yaitu hasil akhir kegiatan siswa dalam mengambil keputusan atau penyelidikan terhadap permasalahan yang timbul; (2) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran (3) Guru member *reward* kepada kelompok siswa yang paling bagus dan kompak; (4) Guru memberikan evaluasi tertulis (terlampir).

c. Tahap Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh satu orang observer memberikan tanda *check list* (√) terdapat aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Observasi memberikan penilaian berdasarkan hasil dari yang dilakukan guru oleh observasi pada aspek-aspek pengamatan dalam indikator observasi guru dan siswa dengan rentang nilai 3 s/d 1 yaitu 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang).

Selama tiga pembelajaran observasi dilakukan oleh satu orang pengamatan yaitu guru IPA kelas IVA Siyang. Pengamatan memberikan tanda *check list* (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap siswa kelas IVA Siyang SD Negeri 60 Kota Bengkulu yang sedang dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA. Pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| No | Indikator | Kriteria Penilaian | | |
|-----|--|--------------------|---|---|
| | | Skor | | |
| | | B | C | K |
| 1. | Guru memberikan apersepsi Dengan kegiatan yang mengarah pada materi pelajaran dan motivasi siswa | √ | | |
| 2. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | √ | |
| 3. | Guru menyampaikan media gambar dilema nilai dalam kegiatan makhluk hidup dan lingkungannya | √ | | |
| 4. | Guru memberikan dilemma agar siswa mengeksplorasi nilai yang Menjadi pilihannya dengan penu keyakinan | | √ | |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar | √ | | |
| 6. | Guru memitivasi siswa berdiskusi untuk mempertaankan konsekuensi nilai yang dipilihnya | | √ | |
| 7. | Guru memotivasi siswa berdiskusi untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan saling menghargai pada saat diskusi kelas | | √ | |
| 8. | Guru memotivasi siswa untuk mempertaankan nai yang diyakininya dalam diskusi kelas | | | √ |
| 9. | Guru membimbing sisa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diyakininya dalam diskusi kelas | | | √ |
| 10. | Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pelajaran | √ | | |
| 11. | Guru membri evaluasi | √ | | |
| | Jumlah | 15 | 8 | 2 |
| | Rata-rata | 2,2 | | |
| | Skor Maksimal | 33 | | |
| | Persentase Skor | 75,76% | | |

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 25 dengan rata-rata skor

maksimal pada lembar observasi siswa siklus II terdiri dari 11 item, sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3, Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah 33 dengan persentase 33%. Dengan persentase 75,76%. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.8
Data Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| No | Indikator | Kriteria Penilaian | | |
|-----|--|--------------------|---|---|
| | | Skor | | |
| | | B | C | K |
| 1. | Guru memberikan apersepsi Dengan kegiatan yang mengarah pada materi pelajaran dan motivasi siswa. | √ | | |
| 2. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | √ | |
| 3. | Guru menyampaikan media gambar dilema nilai dalam kegiatan mengargai dan mentaati Jasa para tokoh pejuang | | √ | |
| 4. | Guru memberikan dilemma agar siswa mengeksplorasi nilai yang Menjadi pilihannya dengan penuh keyakinan | | √ | |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar | √ | | |
| 6. | Guru memotivasi siswa berdiskusi untuk mempertanyakan konsekuensi nilai yang dipilihnya | | √ | |
| 7. | Guru memotivasi siswa berdiskusi untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan saling menghargai pada saat diskusi kelas | | | √ |
| 8. | Guru memotivasi siswa untuk mempertanyakan nilai yang diyakininya dalam diskusi kelas | | | √ |
| 9. | Guru membimbing siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diyakininya dalam diskusi kelas | | √ | |
| 10. | Guru menyuruh siswa untuk | | | √ |

| | | | | |
|-----|------------------------|--------|----|---|
| | menyimpulkan pelajaran | | | |
| 11. | Guru memberi evaluasi | | √ | |
| | Jumlah | 6 | 12 | 3 |
| | Rata-rata | 1,9 | | |
| | Skor Maksimal | 33 | | |
| | Pesentase Skor | 63,64% | | |

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 21 dengan rata-rata skor 1,9. Aspek yang di amati pada lembar observasi siswa siklus II terdiri dari 11 item, sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3, Sehingga skor maksimal pada lembar obsrvasi siswa adalah 33 dengan persentase 63,64%. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk dalam katagori cukup.

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi Siklus II

| No | Nama | KKM | Nilai | Kategori | Keterangan |
|-----|----------------------|-----|-------|----------|------------|
| 1. | Alia Soraya Sanaya | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 2. | Anugerah Tri Febrian | 65 | 85 | Baik | Tuntas |
| 3. | Athifah Faiza rany | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 4. | Ari Anggara Saputra | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 5. | Bunga Nurfadilah | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 6. | Chasta Mozaiq Putri | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 7. | Dea Aprilia | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 8. | Jihan Novida | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 9. | Kayla Cinta Dwitra | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 10. | Marsel Ardiyan | 65 | 90 | Baik | Tuntas |
| 11. | M. Malik Al- Qarami | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 12. | Masayu Artiyawi | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 13. | Muthia Alya Mukbita | 65 | 65 | Baik | Tuntas |

| | | | | | |
|-----|------------------------------------|----|---------------|--------|--------------|
| 14. | M. Rafino Syahbuana | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 15. | Naomi Yanitna Lowolo | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 16. | Nurul Rahmad Dani | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 17. | Rauzah Nizzati | 65 | 55 | Rendah | Belum Tuntas |
| 18. | Rafellino Prasetya | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 19. | Rahmad bastari | 65 | 95 | Baik | Tuntas |
| 20. | Rahmad Al-hafiz | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 21. | Ragil Aprilia | 65 | 60 | Rendah | Belum Tuntas |
| 22. | Rizki Ananda Sahputra | 65 | 85 | Baik | Tuntas |
| 23. | Rocky Ferdiaman | 65 | 70 | Baik | Tuntas |
| 24. | Taufik Bintang | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| 25. | Silvia Dwi Damayana | 65 | 80 | Baik | Tuntas |
| 26. | Habib Rezal Rezki | 65 | 75 | Baik | Tuntas |
| | Total | | 1970 | | |
| | Nilai rata-rata Kelas | | 75,77 | | |
| | Ketuntasan Belajar Klasikal | | 88,43% | | |

Jumlah nilai yang terdapat dalam tabel siklus II adalah dengan nilai rata-rata 75,77. Nilai siswa pada siklus ini sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai hasil *per-test* dan siklus I yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar sebagian besar nilai siswa pada siklus II berada dalam katagori rendah. Siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dengan persentase 88,43%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 11,53%. Untuk lebih jelasnya perbandingan persentase siswa yang tuntas dengan siswa yang belum tuntas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 14.10
Persentas Ketuntasan Belajar Siklus II

| No | Nilai | Jumla Siswa | Persentase Ketuntasan Belajar | Kriteria Ketuntasan Belajar |
|----|-------|-------------|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. | >65 | 23 | 88,46% | Tuntas |
| 2. | <65 | 3 | 11,53% | Belum Tuntas |

Dari hasil pengamatan peneliti dan analisis hasil evaluasi siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPA yang diberikan dengan menggunakan pembelajaran inquiri, maka jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II ini terjadi perubahan walaupun belum signifikansi. Namun boleh dikatakan pada siklus II terdapat perubahan yang cukup memuaskan.

d. Tahap Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan belajar IPA, siswa bias mengatasi permasalahan dan kesulitan seingga siswa dapat mengerti dan memahami matri pembelajaran yang diberikan oleh guru setelah diberi tindakan yang berupa pelaksanaan pembelajaran inquiri melalui didkusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menanamkan nilai kepada peserta didik tentang hubungan antara makhluk hidup. Hal ini terlihat dari rata-rata pada siklus II melalui pertemuan I dan II adalah 64,03. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada sisklus II melalui pertemuan I dan 2 adalah 75, 20. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh adala 61,54%.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran inquiri dalam pembelajaran IPA di kelas IVA siang SD Negeri Kota Bengkulu terlihat aktivitas guru dan siswa terlihat cukup baik. Hal ini dapat dikatakan karena dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran inquiri secara aktif melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan persoalan nilai. Metode (pembelajaran inquiri) merupakan metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan melalui II siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 2x pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Senin tanggal 8 dan 13 Nopember 2017 dengan sub materi memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Kemudian siklus II dengan 2x pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Senin pada tanggal 8 dan 13 Nopember 2017 dengan sub materi memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.”

Hasil akhir peneliti yang dilaksanakan dengan subjek penelitian 26 orang siswa kelas IVA Siang SD Negeri 60 Kota Bengkulu dapat memperbaiki hasil belajar dan proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan karena meningkatnya persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor aktivitas siswa dan guru pada tiap siklus. Berikut ini tabel persentase ketuntasan belajar siswa dan kriteria aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 4.11
Persentase Ketuntasan Belajar dan Kriteria Pengamatan
Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II

| No | Siklus | Persentase Ketuntasan Klasikal | Kriteria Aktivitas Guru | Kriteria Aktivitas Siswa |
|----|--------|--------------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. | I | 61,53% % | 57,58% | 55% |
| 2. | II | 88,46% | 75,76% | 63,64% |

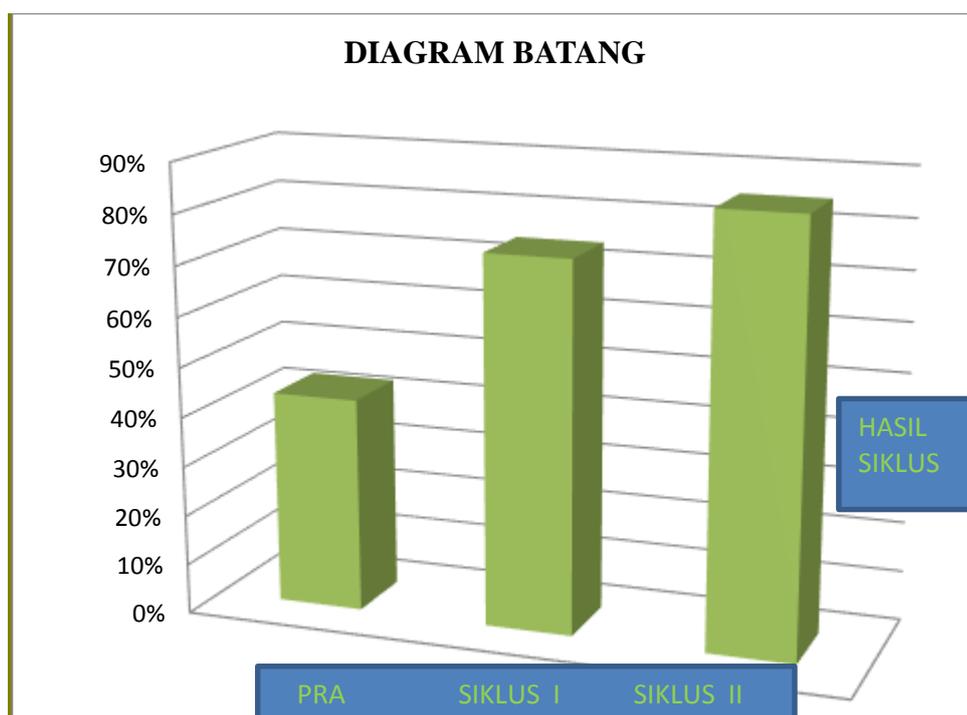
Dari tabel di atas terlihat jelas terjadi peningkatan dari setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap semua aspek pengamatan, baik pengamatan terhadap aktivitas guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 61,53%. Siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80,46%. Dengan adanya peningkatan pada setiap siklus maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran I dan Siklus II telah mengalami peningkatan pada rata-rata skor. Siklus I rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,72 untuk pengamatan aktivitas guru dengan kriteria cukup dan 1,63 untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata skor mengalami peningkatan yaitu 2,2 untuk rata-rata skor pengamatan aktivitas guru dengan kriteria cukup dan untuk rata-rata skor 1,9 aktivitas siswa dengan kriteria cukup. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan Inquiri sudah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, pada lembar observasi masih terdapat aspek yang perlu diperhatikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan Inquiri pada mata pelajaran IPA pada bahasan

Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa penerapan Inquiri pada mata pelajaran IPA membawa pengaruh yang positif.

Diagram 4.1
Persentase Ketuntasan



Dari tabel dan grafik tersebut juga dapat dilihat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, Siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata sebelum siklus 60 dengan persentase 42,30% dan terjadi peningkatan pada siklus I yakni 68,84 dan persentase 61,53%, namun masih di bawah standar yang diharapkan. Untuk itu dilaksanakan siklus II sehingga tercapai nilai rata-rata 75,77 dengan persentase 88,46%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tindakan kelas yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiri sudah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sebagaimana dijelaskan bahwa metode pembelajaran inquiri adalah suatu teknik instruksional dimana dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dengan suatu masalah untuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasan. Maksud utama dari pembelajaran ini adalah untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific Inquiry*). Bentuk penjelasan ini tentunya akan menarik bagi siswa untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih mengembangkan fakta-fakta, mengembangkan konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya. pembelajaran ini membawa siswa pada bermacam-macam prosedur yang digunakan dalam hal mengorganisasikan pengetahuan dan mencari prinsip-prinsip kausal.⁵³

Selanjutnya kelebihan dari kelebihan metode inkuiri dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan "*self conseft*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

¹²Koirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h 8-9.

2. Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan keputusannya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Dapat menghindari siswa dari cara belajar yang bersifat tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.⁵⁴

⁵⁴ Roestiyah, *Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h,76-77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode inquiri melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 61,53% pada siklus II persentase ketuntasan mengalami peningkatan 88,46 %. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dengan metode inquiri melalui diskusi kelompok termasuk dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru IPA untuk menggunakan metode inquiri dalam pembelajarannya terutama pada sub pokok bahasan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.
2. Untuk metode inquiri melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran, hendaknya guru memberikan contoh dari metode inquiri dan petunjuk langkah kerja secara jelas, sehingga siswa tidak menjadi bingung dan siswa menjadi mengerti langkah-langkah apa saja yang akan ia lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inquiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatian Prestasi Mandiri Belaja Mandiri*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. IKAPI: Alfabeta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Roestiyah. 2012. *Salah Satu Unsur Plaksanaan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sams, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA SD Penerapan dalam KTSP*. Yogyakarta:Tiara.

Sumardi, Yosaphat dkk. 2009. *Konsep dasar IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Gerbang SD Negeri 60 Kota Bengkulu



Alamat SD Negeri 60 Kota Bengkulu.



Sebelum Memulai Pembelajaran anak-anak berDo'a dulu.



Gambar Pembelajaran.



Ketika Pembelajaran Sudah Dimulai



Sedang belajar



Anak- Anak Sedang Serius Belajar



Anak-anak lagi belajar



Menjelaskan Pertanyaan Dalam Satu Kelompok.



Masing-Masing Kelompok, Salah Satunya Maju Kedepan Menulis Hasil Pembelajaran di Papan Tulis.



Peneliti Mengkoreksi Hasil Pembelajaran Anak-Anak.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Renawati, lahir di Batu Beriang, Benteng Kota Bengkulu peneliti yang beragama Islam ini merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudarah. Peneliti bertempat tinggal di Cimanuk, Kota Bengkulu. Peneliti menempuh pendidikan secara formal di SD Negeri 01 Pematang tiga Benteng, Kota Bengkulu lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 01 Pematang tiga Benteng lulus pada tahun 2009, dan dilanjutkan pada tingkat atas yaitu SMA Pembangunan Kota Bengkulu lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 PGMI di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu melalui jalur SNMPTN. Peneliti melakukan Prakter Pengalaman Lapangan (PPL) II di SD Negeri56 Kota Bengkulu pada tanggal 11 Januari 2016 s/d 21 Maret 2016. Dan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 60 Kota Bengkulu dari tanggal 27 Oktober– 5 Desember 2017.